



Almurataja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 Internasional License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
14 Juni 2026	22 Juni 2026	29 Juni 2026

Perkembangan Perilaku Sosial Dan Empati Anak Usia Dini

Eka Zahra Nur Rahma¹

PIAUD UIN Jurai Siwo Lampung, Metro, Indonesia

E-mail: araa10865@gmail.com

Zusy Aryanti²

PIAUD UIN Jurai Siwo Lampung, Metro, Indonesia

E-mail: zusy.aryanti@metrouniv.ac.id

Dwi Enggal Wahyuni³

PIAUD UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, Indonesia

E-mail: enggalwahyuni13@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perilaku sosial dan empati merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini karena berperan dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, memahami perasaan orang lain, dan menunjukkan perilaku prososial. Namun, perkembangan perilaku sosial dan empati anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola pengasuhan, metode pembelajaran, interaksi sosial, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini ditinjau dari berbagai metode pembelajaran, pola pengasuhan, interaksi sosial, serta faktor lingkungan yang berperan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis 30 artikel ilmiah yang relevan mengenai perilaku sosial dan empati anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial, pola asuh orang tua, storytelling, bermain dan bermain peran, serta pendidikan karakter dan pembiasaan sosial merupakan faktor yang berperan penting dalam mengembangkan perilaku sosial dan empati anak. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan yang positif dan stimulasi yang tepat dapat membantu anak mengembangkan sikap peduli, kerja sama, toleransi, dan kemampuan memahami perasaan orang lain. Dengan demikian,

pengembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial untuk mencapai perkembangan sosial emosional yang optimal.

Kata kunci: perilaku sosial, empati, anak usia dini, perkembangan sosial emosional, studi literatur.

Abstract

The development of social behavior and empathy is an essential aspect of early childhood socio-emotional development, as it plays a significant role in shaping children's ability to interact, cooperate, understand others' feelings, and demonstrate prosocial behavior. However, the development of social behavior and empathy is influenced by various factors, including parenting styles, learning methods, social interactions, and environmental influences. This study aims to examine the development of social behavior and empathy in early childhood from the perspectives of learning methods, parenting practices, social interactions, and environmental factors that support children's socio-emotional growth. This research employed a literature review method by analyzing 30 relevant scientific articles related to social behavior and empathy in early childhood. The findings indicate that social interaction, parenting style, storytelling, play and role-playing activities, as well as character education and social habituation, are important factors in fostering children's social behavior and empathy. The results also reveal that positive environments and appropriate stimulation help children develop caring attitudes, cooperation, tolerance, and the ability to understand others' emotions. Therefore, the development of social behavior and empathy in early childhood requires collaboration among families, schools, and the broader social environment to achieve optimal socio-emotional development.

Keywords: social behavior, empathy, early childhood, socio-emotional development, literature review.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat fundamental, yang lazim disebut sebagai *golden age*, yakni periode kritis di mana berbagai aspek perkembangan, termasuk domain sosial dan emosional, mengalami percepatan pertumbuhan yang signifikan dan membentuk fondasi bagi kehidupan individu pada tahap-tahap selanjutnya. Di antara sekian banyak aspek perkembangan yang memerlukan perhatian serius, perkembangan perilaku sosial dan kapasitas empati menempati posisi strategis. Perilaku sosial didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk membangun relasi interpersonal dengan lingkungan sosialnya melalui tindakan prososial seperti berbagi, bekerja sama, menolong, menghargai orang lain, serta mematuhi norma dan aturan sosial yang berlaku. Sementara itu, empati merupakan konstruk multidimensional yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, merasakan, dan merespons keadaan afektif orang lain secara tepat dan kontekstual. Kedua aspek ini memiliki hubungan resiprokal yang erat, mengingat empati berfungsi sebagai landasan fundamental bagi kemunculan perilaku prososial yang pada gilirannya mendukung terciptanya interaksi sosial yang harmonis dan adaptif.

Perkembangan perilaku sosial dan empati pada anak usia dini dipengaruhi secara kompleks oleh beragam faktor determinan, antara lain kondisi lingkungan keluarga, pola pengasuhan yang diterapkan, kualitas interaksi dengan teman sebaya, iklim sosio-emosional di lembaga pendidikan, serta strategi pembelajaran

yang diimplementasikan oleh pendidik. (Dewi dkk., 2020) mengemukakan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak memiliki keterkaitan yang bersifat interdependen dan secara simultan memengaruhi pembentukan perilaku adaptif anak dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, (Barutu dkk., 2021) menunjukkan bahwa keluarga dan lingkungan sosial memberikan kontribusi signifikan terhadap konstruksi perilaku sosial anak. Temuan ini diperkuat oleh (Brantasari, 2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif ayah dalam proses pengasuhan memiliki peran penting dalam mengembangkan kapasitas empati anak usia dini. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan (Utami, 2018) menemukan bahwa lingkungan teman sebaya turut berkontribusi terhadap dinamika perilaku sosial anak pada rentang usia 5–6 tahun.

Berbagai temuan empiris juga mengindikasikan bahwa perkembangan empati dan perilaku sosial dapat difasilitasi secara efektif melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran. Metode *storytelling* atau bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan empati anak karena mampu membantu anak dalam memahami kondisi emosional dan perspektif orang lain (Awalunisah, 2022; Salsabila dkk., 2021). Penelitian (Winangsih dkk., 2018) serta (Herminastiti dkk., 2019) juga mengonfirmasi bahwa kegiatan mendongeng dan bercerita dapat menanamkan nilai-nilai sosial pada anak usia dini. Selain itu, metode bermain peran (*role playing*) terbukti efektif dalam mengembangkan kapasitas empati anak usia 5–6 tahun (Akollo dkk., 2020a), sementara kegiatan bermain dan permainan kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan kerja sama, serta perilaku prososial anak (Fitria dkk., 2020; Istianti, 2018). Penggunaan media pembelajaran inovatif seperti *e-bigbook* (Pertiwi, 2020), *bigbook* cerita rakyat (Dheasari, 2020), *game* edukasi *Adventure Cooking* (Amalia dkk., 2021), serta media *Augmented Reality* (Rahmatika dkk., 2023) juga menunjukkan potensi yang menjanjikan dalam mengembangkan empati dan perilaku sosial anak usia dini.

Di samping beragam metode pembelajaran tersebut, penelitian lain menyoroti pentingnya program pembiasaan serta kegiatan kolaboratif dalam menumbuhkan empati pada anak. Modul bimbingan kelompok berbasis permainan kolaboratif terbukti valid dan efektif untuk meningkatkan perilaku empati dan prososial anak usia dini (Angelia dkk., 2022; Utami dkk., 2021). Penelitian (Annisa & Djamas, 2021) juga menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan empati, kepedulian, serta kerja sama antaranak. Bahkan program pembiasaan sosial seperti “Sedekah Jumat Berkah” terbukti dapat menumbuhkan empati anak melalui keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat (Kumari, dkk., 2023). Temuan-temuan ini secara kolektif mengindikasikan bahwa perkembangan perilaku sosial dan empati dapat difasilitasi melalui beragam pendekatan yang melibatkan lingkungan belajar yang suportif dan kontekstual.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian justru mengungkapkan bahwa perkembangan empati anak usia dini masih berada pada tingkat yang belum optimal. Penelitian (Sumarni dkk., 2020) menemukan bahwa sekitar 41% anak usia 5–6 tahun berada pada kategori rendah dalam aspek empati yang mencakup dimensi toleransi, kasih sayang, kepedulian, perilaku menolong, serta pengendalian emosi. Rendahnya kapasitas empati ini berpotensi menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami perasaan orang lain, bekerja sama dengan teman sebaya, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta membangun relasi sosial yang sehat. Apabila kondisi ini tidak memperoleh intervensi yang memadai, perkembangan sosial-emosional anak dapat mengalami hambatan yang berisiko memunculkan berbagai perilaku maladaptif seperti sikap egosentris,

rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, toleransi yang rendah, hingga munculnya kecenderungan perilaku agresif.

Berdasarkan telaah sistematis terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada pengujian efektivitas satu metode atau media pembelajaran tertentu secara terpisah dalam meningkatkan empati maupun perilaku sosial anak usia dini. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji *storytelling*, bermain peran, permainan tradisional, permainan kooperatif, media digital, maupun faktor lingkungan secara parsial dan terdisintegrasi. Lebih jauh, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti salah satu aspek secara terisolasi, baik empati maupun perilaku sosial, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam suatu kerangka kajian yang komprehensif. Padahal, berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan perilaku prososial anak usia dini (Sera Lapanda dkk., 2022), sehingga kedua konstruk tersebut perlu dikaji secara simultan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan integratif.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) lainnya terletak pada masih terbatasnya kajian yang mensintesis berbagai temuan empiris mengenai perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini dari perspektif beragam faktor determinan, metode pembelajaran, media pembelajaran, pola pengasuhan, serta lingkungan sosial dalam suatu kerangka sistematis yang terintegrasi. Akibatnya, hingga saat ini belum tersedia gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi perkembangan perilaku sosial dan kapasitas empati anak usia dini, serta strategi intervensi yang paling banyak digunakan dan direkomendasikan berdasarkan sintesis bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilaksanakan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan integratif mengenai perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini melalui sintesis atas berbagai hasil penelitian yang telah terpublikasi. Melalui pendekatan kajian yang komprehensif, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dan praktis bagi para pendidik, orang tua, serta peneliti dalam merancang strategi pembelajaran dan stimulasi yang lebih efektif, kontekstual, dan berbasis bukti untuk mengembangkan perilaku sosial dan kapasitas empati anak sejak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai metode utama untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan terkait perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhinya, mengkaji berbagai metode dan media yang digunakan untuk mengembangkan kedua aspek tersebut, serta merumuskan temuan-temuan utama yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih efektif, adaptif, dan berbasis bukti ilmiah.

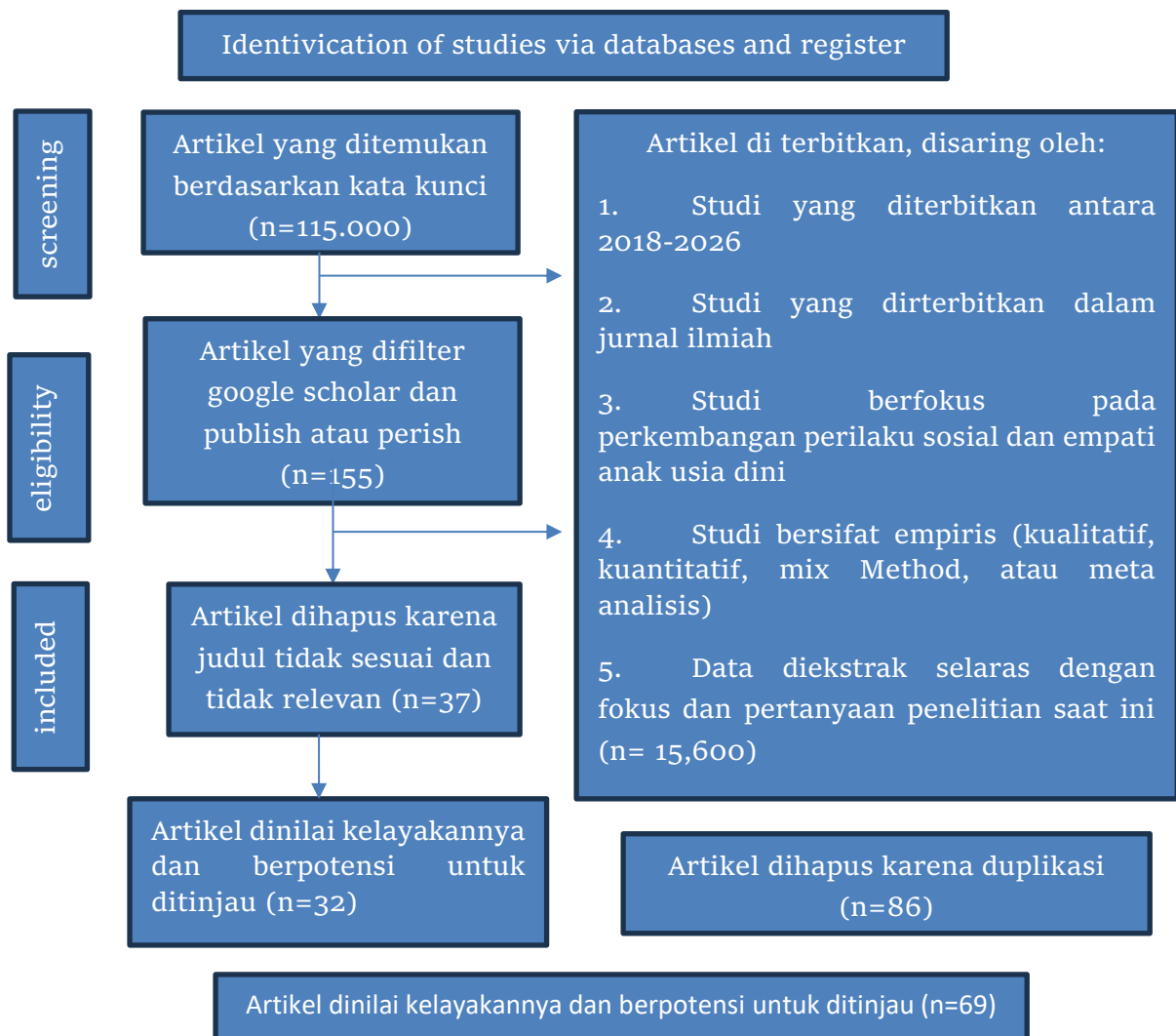
METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literature sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items For System and Meta-Analyses). Kerangka kerja PRISMA mencakup daftar periksa 27 item dan diagram

alir empat tahap untuk memastikan transparansi dan laporan yang komprehensif dalam tinjauan literature (Liberati dkk., 2009)

Pendekatan metode ini menjamin tinjauan literatur yang menyeluruh dan sistematis, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis studi tentang Literatur disaring sehingga dapat dihasilkan analisis melalui penyaringan yang sudah di sediakan pada diagram alur dibawah ini:

Gambar 1. Diagram alur penyaringan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis artikel berdasarkan tahun publikasi

analisis artikel berdasarkan tahun publikasi pada penelitian yang berjudul “Perkembangan Perilaku Sosial dan Empati Anak Usia Dini” dalam kajian karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 0–6 tahun. Analisis berdasarkan tahun publikasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kajian penelitian dari waktu ke waktu, melihat kecenderungan fokus penelitian yang sering dikaji, serta mengidentifikasi temuan-temuan penting yang berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana perubahan pendekatan, metode, dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak pada berbagai periode penelitian. Selain itu, analisis artikel berdasarkan tahun publikasi juga bertujuan untuk menemukan kesenjangan penelitian serta

memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi sumber referensi yang relevan dalam memahami perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini secara lebih komprehensif.

Tabel 1. Analisis Berdasarkan Tahun Publikasi

No	Tahun	Fokus Utama Penelitian	Temuan Kunci
1	2018	Mendongeng, teman sebaya , dan ketrampilan sosial.	Metode mendongeng terbukti efektif meningkatkan empati anak usia dini. Selain itu, lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak, terutama dalam kemampuan berbagi, bekerja sama, dan berinteraksi positif dengan orang lain.
2	2019	Metode bercerita untuk perilaku sosial	Metode bercerita membantu anak memahami nilai-nilai moral dan sosial sehingga mampu meningkatkan perilaku sosial, kepedulian, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
3	2020	Empati , perilaku prososial, media pembelajaran, dan perkembangan sosial-emosional.	empati dan perilaku prososial dapat dikembangkan melalui permainan tradisional, permainan kooperatif, bigbook, e-bigbook, pembelajaran berbasis isu dunia nyata, serta berbagai aktivitas sosial. Selain itu, perkembangan sosial dan emosional terbukti saling berkaitan dalam membentuk perilaku anak.
4	2021	Storytelling dan modul permainan kolaboratif	Storytelling secara konsisten terbukti meningkatkan empati anak usia dini. Selain itu, modul bimbingan kelompok berbasis permainan kolaboratif dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap

			peduli, kerja sama, dan perilaku prososial anak.
5	2022	Pengembangan empati dan perilaku prososial melalui berbagai metode	pengembangan media dan model pembelajaran seperti game edukasi Adventure Cooking, permainan berburu harta karun, storytelling, serta kajian empati kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai metode tersebut efektif meningkatkan empati, kerja sama, dan perilaku prososial anak usia dini.
6	2023	Teknologi pembelajaran dan pembiasaan sosial	Penggunaan media Augmented Reality (AR) dan program pembiasaan sosial seperti Sedekah Jumat Berkah menunjukkan potensi dalam meningkatkan empati anak. Keterlibatan orang tua, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini.

Berdasarkan klasifikasi penelitian tahun 2018–2023, terlihat bahwa penelitian mengenai perilaku sosial dan empati anak usia dini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada periode 2018–2019, penelitian lebih banyak berfokus pada metode pembelajaran konvensional seperti mendongeng dan bercerita serta pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku sosial anak. Selanjutnya, pada tahun 2020 kajian berkembang dengan menyoroti hubungan antara empati dan perilaku prososial serta pemanfaatan berbagai media pembelajaran untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Memasuki tahun 2021–2022, penelitian mulai mengarah pada pengembangan modul, permainan kolaboratif, dan media edukatif yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan empati dan perilaku prososial. Sementara itu, penelitian tahun 2023 menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi digital dan program pembiasaan sosial yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan inovasi media pembelajaran yang semakin beragam.

Analisis artikel berdasarkan bahasa dan negara

Analisis artikel berdasarkan negara dan bahasa ini bertujuan untuk memetakan tren riset serta karakteristik pendekatan ilmiah terkait topik "*Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun*", khususnya pada "*Perkembangan Perilaku Sosial dan Empati Anak Usia Dini*". Melalui pemetaan ini, peneliti dapat melihat kontribusi literatur domestik (Indonesia) yang cenderung berfokus pada strategi praktis, inovasi media, dan implementasi nyata di lembaga PAUD, serta memadukannya dengan literatur global (Internasional) yang kaya akan fondasi teoretis makro seperti aspek neurobiologi dan pengaruh media. Sintesis kebahasaan dan wilayah ini penting dilakukan guna memberikan pijakan akademis yang seimbang, kuat, dan relevan secara kontekstual bagi penelitian.

Tabel 2. Analisis artikel berdasarkan Bahasa dan Negara.

Bahasa	Wilayah(negara)	Jumlah artikel	Fokus utama penelitian	Temuan kunci
Indonesia	Indonesia	29	Penerapan metode praktis di kelas (storytelling, bermain peran, permainan tradisional), peran pola asuh orang tua (ayah/ibu), lingkungan teman sebaya, serta integrasi nilai agama/karakter untuk meningkatkan empati dan perilaku prososial anak usia dini.	a. Metode interaktif seperti <i>role playing</i>, <i>storytelling</i> (manual maupun <i>e-bigbook</i>), dan permainan kolaboratif terbukti signifikan meningkatkan empati anak. b. Lingkungan keluarga (pola asuh demokratis & keterlibatan aktif ayah) serta keterlibatan komunitas sekolah menjadi fondasi utama pembentukan perilaku sosial.

Inggris	Internasional / Global	3	Faktor makro perkembangan empati (gender, media, neurobiologi), hubungan kuantitatif empati dengan keterampilan sosial jangka panjang, serta jalur perkembangan empati tipikal versus atipikal	a. Empati sudah muncul sejak tahun pertama kehidupan dan sangat dipengaruhi oleh faktor neurobiologi serta kedekatan <i>caregiver</i> (ibu-anak). b. Paparan media yang agresif terbukti menurunkan tingkat empati anak. c. Anak dengan skor empati tinggi secara linear memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan lingkaran pertemanan yang lebih positif di masa depan
---------	------------------------	---	--	--

Berdasarkan analisis terhadap 32 artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa riset mengenai perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini didominasi oleh literatur domestik (Indonesia) yang berfokus pada efektivitas metode praktis di kelas—seperti *storytelling*, bermain peran, permainan kolaboratif, dan pengasuhan keluarga. Sementara itu, literatur internasional (Inggris) memberikan penguatan secara makro pada aspek neurobiologi, dampak media, dan keterampilan sosial jangka panjang. Integrasi kedua rumpun literatur ini membuktikan bahwa stimulasi empati yang terstruktur sejak usia dini menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku prososial anak secara optimal. Analisis artikel berdasarkan metodologi penelitian

Analisis artikel berdasarkan metodologi penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai berbagai pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini. Data yang dianalisis berasal dari 32 artikel penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan empati, perilaku prososial, strategi pembelajaran, pola asuh, lingkungan sosial, serta media pembelajaran pada anak usia dini. Melalui analisis ini dapat diketahui fungsi metodologi, tujuan penggunaan metodologi, serta temuan-temuan penting yang mendukung penelitian mengenai perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan empati anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti bermain peran, storytelling, permainan kolaboratif, dan pembiasaan sosial terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku sosial dan empati anak usia dini.

Tabel 3. Analisis artikel berdasarkan metodologi penelitian

No	Metodologi	Fungsi metodologi	Tujuan penggunaan metodologi	Temuan kunci
1	Penelitian kualitatif (studi kasus, observasi, deskriptif kualitatif)	Mendeskripsikan perilaku sosial dan empati anak secara mendalam berdasarkan kondisi nyata.	untuk memahami proses perkembangan empati, perilaku prososial, serta peran guru, orang tua, dan lingkungan sosial dalam kehidupan anak sehari-hari.	Perkembangan empati dan perilaku sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Pembiasaan positif, interaksi sosial, serta keteladanan oleh guru dan orang tua yang membantu anak belajar berbagi, bekerja sama, menghargai orang lain memahami emosi orang lain.
2	Penelitian Kuantitatif (korelasional, survei, observasi kuantitatif)	Mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian secara statistik.	Untuk mengetahui hubungan antara empati, regulasi emosi, perilaku prososial, gender, dan	Empati dan regulasi emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial

			faktor sosial lainnya.	anak. Anak yang memiliki empati dan kemampuan dalam mengelola emosi yang baik cenderung lebih mudah membantu, berbagi, bekerja sama, dan menjalin hubungan sosial yang positif.
3	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan kelas	Untuk meningkatkan empati dan perilaku sosial anak melalui metode pembelajaran aktif dan menyenangkan.	Permainan tradisional, kegiatan kolaboratif, dan aktivitas kelompok mampu meningkatkan empati, kepedulian, kerja sama, serta perilaku prososial anak secara bertahap melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.
4	Penelitian eksperimen (quasi-eksperimen, pretest-posttest)	Menguji efektivitas metode atau media pembelajaran tertentu terhadap perkembangan sosial emosional anak.	Untuk mengetahui pengaruh metode dan media pembelajaran terhadap perkembangan empati dan perilaku sosial anak usia dini.	storytelling, media gambar, dan buku cerita bergambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan memahami emosi, kepedulian, kerja sama, dan perilaku

				prososial anak. Anak lebih mudah memahami nilai moral dan sosial melalui media pembelajaran yang menarik dan interaktif.
5	Studi literatur / kajian pustaka (<i>Literature Review, Systematic Literature Review, Review Artikel</i>)	Mengumpulkan dan menganalisis teori serta hasil penelitian terdahulu.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan empati dan perilaku sosial anak usia dini berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya.	Perkembangan empati dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan sosial, pendidikan karakter, interaksi teman sebaya, serta pengalaman belajar anak. Berbagai metode seperti storytelling, permainan kooperatif, dan pembelajaran sosial terbukti efektif dalam meningkatkan empati dan perilaku sosial anak usia dini.
6	Penelitian pengembangan (<i>Research and Development/R&D</i>)	Mengembangkan media, modul, atau perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini.	Untuk menghasilkan produk pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan empati dan perilaku prososial anak.	Modul permainan kolaboratif, permainan berburu harta karun, game edukasi, media Augmented Reality, dan buku cerita yang

				dikembangkan dinilai layak digunakan dalam pembelajaran. Produk- produk tersebut berpotensi meningkatkan empati, kerja sama, kepedulian sosial, dan perilaku prososial anak usia dini.
--	--	--	--	--

Berdasarkan 32 artikel yang dianalisis, metodologi yang paling banyak digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) dan penelitian eksperimen, yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai perilaku sosial dan empati anak usia dini lebih banyak berfokus pada pengembangan serta pengujian efektivitas media dan metode pembelajaran. Sementara itu, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami proses perkembangan empati dan perilaku sosial secara mendalam dalam konteks kehidupan anak. Penelitian kuantitatif berperan dalam mengidentifikasi hubungan antara empati, regulasi emosi, dan perilaku prososial. Adapun studi literatur digunakan untuk merangkum berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini dapat dikaji melalui berbagai pendekatan metodologis yang saling melengkapi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Pembahasan

Perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Perilaku sosial dan empati membantu anak membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, guru, dan teman sebaya. Anak yang memiliki kemampuan empati yang baik cenderung lebih mudah bekerja sama, berbagi, membantu orang lain, serta mampu memahami perasaan dan kebutuhan orang di sekitarnya. Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh interaksi dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial yang mendukung (Dewi dkk., 2020). Selain itu, empati memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial anak usia dini, sehingga semakin tinggi empati yang dimiliki anak maka semakin tinggi pula kecenderungan anak untuk membantu, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain (Sera Lapanda dkk., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan empati anak usia dini tidak terjadi secara alami, melainkan memerlukan stimulasi dan pembiasaan yang konsisten melalui lingkungan keluarga maupun sekolah.

Keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan empati anak, terutama melalui pola pengasuhan yang hangat dan responsif (Brantasari, 2022). Selain itu, pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua terbukti membantu anak memahami perasaan orang lain dan membangun perilaku peduli terhadap lingkungan sosialnya (Dwi Handini, 2020). Program pembiasaan sosial melalui kegiatan Sedekah Jumat Berkah juga terbukti mampu meningkatkan empati anak melalui keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Kumari, dkk., 2023).

Selain faktor keluarga, metode pembelajaran yang diterapkan guru juga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini. Storytelling merupakan salah satu metode yang paling banyak direkomendasikan karena terbukti efektif meningkatkan empati anak. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa storytelling secara konsisten mampu membantu anak memahami emosi dan sudut pandang orang lain (Salsabila dkk., 2021). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian eksperimen yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada sikap empati anak setelah diberikan perlakuan storytelling (Awalunisah, 2022). Selain storytelling, metode bercerita juga efektif dalam meningkatkan perilaku sosial anak karena membantu anak memahami nilai moral dan sosial yang terkandung dalam cerita (Herminastiti dkk., 2019).

Metode bermain juga memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku sosial dan empati anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa bermain peran (role playing) mampu membantu anak memahami perspektif orang lain serta meningkatkan kepedulian sosialnya (Akollo dkk., 2020a). Selain itu, permainan tradisional Babington terbukti meningkatkan empati, kepedulian, dan kerja sama anak melalui interaksi kelompok yang terjadi selama permainan berlangsung (Annisa & Djamas, 2021). Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai permainan kooperatif yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain bersama dapat membentuk perilaku berbagi, membantu, dan bekerja sama pada anak usia dini (Fitria dkk., 2020). Oleh karena itu, bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang efektif (Istianti, 2018).

Perkembangan teknologi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan empati anak usia dini melalui berbagai media pembelajaran inovatif. Penggunaan bigbook berbasis cerita rakyat terbukti mampu meningkatkan empati sekaligus kemampuan bercerita anak (Dheasari, 2020). Selain itu, media pembelajaran berbasis gambar melalui model picture-and-picture efektif meningkatkan kemampuan anak dalam memahami perasaan dan kondisi orang lain (Mairina dkk., 2021). Pengembangan game edukasi Adventure Cooking juga menunjukkan potensi dalam meningkatkan perilaku prososial anak melalui aktivitas bermain yang menekankan kerja sama dan interaksi sosial (Amalia dkk., 2021). Sementara itu, media Augmented Reality (AR) dinilai mampu meningkatkan minat belajar sekaligus menumbuhkan empati anak terhadap lingkungan sekitarnya (Rahmatika dkk., 2023).

Penelitian pengembangan juga menunjukkan bahwa berbagai produk pembelajaran yang dirancang khusus dapat membantu meningkatkan empati dan perilaku prososial anak usia dini. Modul bimbingan kelompok berbasis permainan kolaboratif terbukti layak digunakan untuk meningkatkan perilaku empati anak (Utamy dkk., 2021). Selain itu, modul permainan berburu harta karun juga dinilai efektif dalam mengembangkan perilaku prososial melalui aktivitas kolaboratif yang melibatkan kerja sama antaranak (Angelia dkk., 2022).

Meskipun berbagai metode dan media telah terbukti efektif, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan empati anak usia dini masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Hasil observasi terhadap anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa sebagian anak masih berada pada kategori rendah dalam aspek empati yang meliputi toleransi, kasih sayang, kepedulian, perilaku menolong, dan pengendalian emosi (Sumarni dkk., 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial anak sehingga kemampuan mengelola emosi perlu dikembangkan sejak dini sebagai dasar terbentuknya empati dan perilaku sosial yang positif (Drupadi, 2020).

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu pola asuh keluarga, interaksi teman sebaya, regulasi emosi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengalaman bermain anak. Berbagai strategi seperti storytelling, bermain peran, permainan kooperatif, media pembelajaran inovatif, serta pembiasaan sosial terbukti efektif dalam meningkatkan empati dan perilaku prososial anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam memberikan stimulasi yang konsisten agar perkembangan perilaku sosial dan empati anak dapat berkembang secara optimal.

Interaksi Sosial Menjadi Faktor Utama Perkembangan Empati Anak Usia Dini

Hasil analisis artikel menunjukkan bahwa interaksi sosial merupakan faktor utama dalam perkembangan empati anak usia dini. Melalui interaksi dengan keluarga, guru, dan teman sebaya, anak belajar memahami perasaan orang lain, berbagi, bekerja sama, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Pengalaman sosial yang positif membantu anak mengembangkan perilaku prososial dan kemampuan berempati sejak dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dewi dkk., 2020) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Selain itu, penelitian (Dwi Nur Rahma Mardiyani & Widyasari, 2023) menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya membantu anak belajar berbagi, bekerja sama, berempati, dan menyelesaikan konflik. Hasil kajian literatur oleh (Ch Nona Irma dkk., 2022) juga menegaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan empati anak usia 4-5 tahun.

Perkembangan empati melalui interaksi sosial juga terlihat dari berbagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan anak secara langsung. Penelitian (Fitria dkk., 2020) menunjukkan bahwa permainan kooperatif mampu membentuk perilaku berbagi, membantu, dan bekerja sama pada anak usia dini. Hasil serupa ditemukan

oleh (Annisa & Djamas, 2021) yang menyatakan bahwa permainan tradisional Babington dapat meningkatkan empati, kepedulian, dan kerja sama anak melalui interaksi kelompok. Selain itu, penelitian (Angelia dkk., 2022) mengenai permainan berburu harta karun menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif dapat mendorong munculnya perilaku prososial dan memperkuat hubungan sosial antaranak.

Temuan tersebut dapat terjadi karena pada masa anak usia dini proses belajar berlangsung melalui pengalaman langsung. Ketika anak bermain bersama, membantu teman, atau menyelesaikan masalah secara kelompok, mereka belajar memahami perspektif dan perasaan orang lain. Semakin banyak kesempatan anak untuk berinteraksi secara positif, semakin berkembang pula kemampuan empati dan perilaku sosialnya. Temuan ini didukung oleh penelitian (Istianti, 2018) yang menyatakan bahwa kegiatan bermain dan interaksi kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Penelitian (Sera Lapanda dkk., 2022) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara empati dan perilaku prososial, sehingga interaksi sosial yang baik akan mendorong munculnya perilaku membantu, berbagi, dan peduli terhadap sesama.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial positif, baik di rumah maupun di sekolah. Guru dan orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bersama, bekerja sama dalam kelompok, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Program pembiasaan sosial seperti Sedekah Jumat Berkah juga terbukti mampu meningkatkan empati anak melalui keterlibatan keluarga dan masyarakat (Kumari, dkk., 2023). Selain itu, modul permainan kolaboratif yang dikembangkan oleh (Utamy dkk., 2021) menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang secara kooperatif dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan empati dan perilaku sosial anak usia dini.

Pola Asuh Orang Tua Sangat Memengaruhi Perilaku Sosial dan Empati Anak

Hasil analisis artikel menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang hangat, responsif, dan demokratis cenderung lebih mampu memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau permisif dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial emosional anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Noviarti & Putro, 2026) yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berhubungan dengan kemampuan regulasi emosi, empati, dan keterampilan sosial yang lebih baik pada anak. Anak yang mendapatkan pengasuhan hangat dan konsisten cenderung lebih mandiri, prososial, dan mampu memahami perasaan orang lain dibandingkan anak yang mendapatkan pola asuh otoriter maupun permisif. Selain itu, penelitian (Brantasari, 2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ayah, memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan empati anak usia dini.

Temuan tersebut dapat dijelaskan karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenali anak. Melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua, anak belajar mengekspresikan emosi, memahami perasaan orang lain, serta meniru perilaku yang ditunjukkan oleh anggota keluarga. Ketika orang tua memberikan contoh sikap peduli, menghargai, dan membantu sesama, anak akan lebih mudah menginternalisasi perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kurangnya kehangatan dan perhatian dalam pengasuhan dapat menghambat perkembangan empati anak.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengasuhan yang positif sejak usia dini. Orang tua perlu membangun komunikasi yang hangat, memberikan teladan perilaku prososial, serta melibatkan anak dalam berbagai aktivitas yang menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain. Dengan pola asuh yang tepat, perkembangan perilaku sosial dan empati anak dapat tumbuh secara optimal sehingga mendukung keberhasilan anak dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Storytelling dan Mendongeng Efektif dalam Meningkatkan Empati Anak

Hasil analisis artikel menunjukkan bahwa storytelling dan mendongeng merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan empati anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat mengenali berbagai emosi, memahami perasaan tokoh dalam cerita, serta belajar membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Cerita yang disampaikan secara menarik membantu anak memahami nilai-nilai sosial seperti kepedulian, tolong-menolong, dan menghargai orang lain. Dengan demikian, storytelling menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan empati anak secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Winangsih dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa metode mendongeng mampu meningkatkan kemampuan empati anak secara signifikan. Anak menjadi lebih mudah memahami perasaan orang lain dan menunjukkan perilaku peduli setelah mengikuti kegiatan mendongeng. Hasil serupa juga ditemukan (Herminastiti dkk., 2019) yang menyatakan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perilaku sosial anak, seperti bekerja sama, berbagi, dan membantu teman. Selain itu, penelitian (Ngura dkk., 2020) menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar lebih efektif dalam membantu anak memahami emosi dan mengendalikan perilaku dibandingkan metode pembelajaran biasa.

Temuan tersebut dapat dijelaskan karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan visual yang menarik. Ketika mendengarkan cerita, anak membayangkan situasi yang dialami tokoh dan secara tidak langsung belajar memahami perasaan serta sudut pandang orang lain. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan perspective taking, yaitu kemampuan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Penggunaan media pendukung seperti boneka, gambar, dan buku cerita juga membuat pesan moral lebih mudah dipahami oleh anak.

Implikasi dari temuan ini adalah guru dan orang tua perlu memanfaatkan storytelling dan mendongeng sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran maupun pengasuhan sehari-hari. Pemilihan cerita yang mengandung nilai empati, kepedulian, kerja sama, dan toleransi dapat membantu anak memahami perilaku sosial yang positif. Dengan penerapan yang konsisten, kegiatan bercerita tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa anak, tetapi juga mendukung perkembangan perilaku sosial dan empati sejak usia dini.

Bermain dan Bermain Peran Membantu Anak Mengembangkan Perilaku Prososial

Hasil analisis artikel menunjukkan bahwa kegiatan bermain dan bermain peran merupakan metode yang efektif dalam mengembangkan perilaku prososial dan empati anak usia dini. Melalui aktivitas bermain, anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, belajar bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, serta memahami aturan dalam kelompok. Bermain tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional secara alami.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Akollo dkk., 2020b) yang menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan empati anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Selain itu, penelitian (Muthmainnah dkk., 2016) menemukan bahwa permainan tradisional maupun modern efektif dalam meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, serta interaksi sosial anak. (Kanza dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan bermain seperti pesawat kertas, plastisin, dan sentra alam dapat meningkatkan empati dan kerja sama anak usia dini.

Temuan tersebut dapat dijelaskan karena bermain memberikan pengalaman sosial yang nyata bagi anak. Ketika anak bermain peran sebagai teman, anggota keluarga, atau tokoh tertentu, mereka belajar memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain. Selain itu, permainan kelompok menuntut anak untuk berkomunikasi, bernegosiasi, serta menyelesaikan konflik secara bersama-sama. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan perilaku prososial seperti peduli, membantu, berbagi, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari temuan ini adalah guru dan orang tua perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan bermain, terutama bermain peran dan permainan kolaboratif. Kegiatan bermain dapat dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, kepedulian, dan empati. Dengan demikian, bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan perilaku prososial dan empati anak usia dini.

Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Sosial Membentuk Perilaku Empati Anak

Hasil analisis artikel menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pembiasaan sosial berperan penting dalam membentuk perilaku empati anak usia dini. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, seperti berbagi, membantu teman, menghormati orang lain, dan peduli terhadap lingkungan sekitar, anak belajar memahami perasaan serta kebutuhan orang lain. Pembiasaan perilaku positif sejak usia dini membantu anak mengembangkan sikap peduli, toleransi, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (hamid, 2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam dapat meningkatkan empati anak melalui cerita moral, bermain peran, keteladanan, dan pemberian penguatan positif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fariz Kartika (Aviatri, 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik pada anak usia dini. Selain itu, penelitian (Kumari, dkk., 2023) menunjukkan bahwa program pembiasaan Sedekah Jumat Berkah mampu menumbuhkan kepedulian, toleransi, dan empati anak terhadap lingkungan sosialnya melalui kegiatan berbagi dengan sesama.

Temuan tersebut dapat dijelaskan karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Ketika anak secara konsisten melihat dan mempraktikkan perilaku berbagi, membantu, serta menghargai orang lain, nilai-nilai tersebut akan tertanam menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak memahami bahwa tindakan peduli dan empati merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, keteladanan dari guru dan orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pembentukan empati anak.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya integrasi pendidikan karakter dan pembiasaan sosial dalam kegiatan sehari-hari anak, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Guru dan orang tua perlu memberikan contoh perilaku positif serta menciptakan berbagai kegiatan yang mendorong anak untuk berbagi, bekerja sama, dan membantu orang lain. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, perkembangan empati dan perilaku sosial anak dapat berkembang secara optimal dan menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang baik di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 32 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan perilaku sosial dan empati anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu interaksi sosial, pola asuh, metode pembelajaran, serta lingkungan keluarga dan sekolah. Interaksi dengan keluarga, guru, dan teman sebaya menjadi faktor utama yang membantu anak belajar memahami perasaan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan menunjukkan perilaku prososial. Selain itu, pola asuh yang hangat dan demokratis serta metode pembelajaran seperti storytelling, mendongeng, bermain, dan bermain peran terbukti efektif dalam mengembangkan empati dan keterampilan sosial anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial dan empati tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan stimulasi dan pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial positif dan pembentukan karakter anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial dan empati anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penyusunan artikel ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan ilmu, arahan, dan pengalaman belajar yang bermanfaat. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada kakak pendamping magang yang telah memberikan bantuan, masukan, serta arahan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, J. G., Wattilete, T. A., & Lesbatta, D. (2020b). *PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) DALAM MENGEMBANGKAN EMPATI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 1.
- Amalia, R., Akbar, Z., & Nurani, Y. (2021). Pengembangan Media Game Edukasi Adventure Cooking untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1501-1513. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1697>
- Angelia, N., Afiati, E., & Conia, D. D. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PERMAINAN BERBURU HARTA KARUN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI*. 8(1).
- Annisa, D., & Djamas, N. (2021). MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BABINTINGAN. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.592>
- Aviatri, Y. (2025). *ANALISIS FILM ANIMASI JUMBO DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI*. 11(2).
- Awalunisah, S. (2022). *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Sikap Empati Anak Di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi*. 6(01).
- Barutu, P., Hendriks, A. C., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terbentuknya Identitas LGBT. *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 30-46. <https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.48>
- Brantasari, M. (2022). PERAN PENGASUHAN AYAH TERHADAP PERILAKU EMPATI ANAK USIA DINI: PERAN PENGASUHAN AYAH TERHADAP PERILAKU EMPATI ANAK USIA DINI. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 70-77. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.861>
- Ch Nona Irma, M., Harmawati, D., & Fitrianti, H. (2022). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 4-5 Tahun. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 100-108. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v3i2.730>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). *PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*. 04(1).
- Dheasari, A. E. (2020). Pengembangan Media Bigbook Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Empati dan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 12(1), 41-54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i1.3705>
- Drupadi, R. (2020). PENGARUH REGULASI EMOSI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 30-36. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.20326>
- Dwi Handini, N. S. (2020). STUDI KASUS SIKAP EMPATI ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 14 NURUL HUDA KARANGDUREN. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 107-122. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.107-122>
- Dwi Nur Rahma Mardiyani, R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416-429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- fitria, budi utomo, hanggara, & dwiyanti, linda. (2020). Pembentukan perilaku prososial anak usia dini melalui permainan kooperatif (Bag. 123). *JPP PAUD FKIP Untirta*, 2, 7, 10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v7i2.8424>

- hamid, ahmad. (2024). MENEJEMEM PENDIDIKAN KERAKTER ANAK USIA DINI: MENGEMBANGKAN KARAKTER EMPATI PADA ANAK USIA DINI DALAM PENDIDIKAN. *Al-Athfal*, 5, 13.
- Herminastiti, R., Mapappoleonro, A. M., & Jatiningsih, R. (2019). PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA. *Instruksional*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.43-55>
- Istianti, T. (2018). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK MEMBENTUK PRILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Kanza, N. F. M., Muthohar, S., & Mursid, M. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Empati dan Kerja sama Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 615–625. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.891>
- Kumari, rini, nurhayati, siti, harmiasih, srie, & Yunitasari, S. E. (2023). Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09, 8.
- Liberati, Alessandro, Altman, D. G, Tetzlaff, j, Mulrow, c, Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, j, & Moher, D. (2009). The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7).
- mairina, vivi, neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat anak usia sekolah Dasar (Bag. 1). *jurnal pendidikan Tambusai*, 5, 4.
- Muthmainnah, -, Astuti, B., & Fatimaningrum, A. S. (2016). PENGEMBANGAN PANDUAN PERMAINAN UNTUK ENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12363>
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Noviarti, N., & Putro, K. Z. (2026). Systematic Literature Review: Hubungan Pola Asuh Keluarga dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 545–554. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.8022>
- Pertiwi, K. S. (2020). Hasil Kemampuan Empati Anak Usia Dini Melalui Metode Berceita Menggunakan Media E-Bigbook. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 156. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27335>
- Rahmatika, A., Manurung, A. A., & Ramadhani, F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini dengan Metode MDLC (Multimedia Development Life Cycle). *sudo Jurnal Teknik Informatika*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.56211/sudo.v2i3.330>
- Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiatmoko, J. (2021). Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>
- Sera Lapanda, Sofia, A., & Drupadi, R. (2022). Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a5817>

- Sumarni, A., Sofia, A., & Irzalinda, V. (2020). Empati Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 60–67. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22260>
- Utami, D. T. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Generasi Emas*, 1(1), 39–50. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)
- Utamy, D., Afiati, E., & Dian Dia Conia, P. (2021). Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kolaboratif untuk Meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(2), 73–91. <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i2.44>
- Winangsih, W., Yuniarti, L., & Aprianti, E. (2018). MENINGKATKAN SIKAP EMPATI MELALUI METODE MENDONGENG PADA ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 42. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p42-47>